

## ANALISIS FENOMENA SENI PARRAWANA NANAEKE TOMMUANE DI DESA PUPPALAWO KECAMATAN LUYO KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Azwan Dermawan<sup>1</sup>, Nurlina Syahrir<sup>2</sup>

<sup>1), 2)</sup> Universitas Negeri Makassar

Jl. A. P. Pettarani, Tidung, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90222

Email : [dermawanazwan@gmail.com](mailto:dermawanazwan@gmail.com)<sup>1</sup>

Received: 01 Mei 2024

Revised: 02 Juni 2024

Accepted: 30 Juni 2024

**Abstract :** *This research is a content analysis research to identify and describe the phenomenon of Parrawana Nanaeke Tommuane in Puppalawo Village, Luyo District, Polewali Mandar Regency. Faculty of Art and Design, Makassar State University. This study aims to answer the problem regarding the phenomenon of Parrawana Nanaeke Tommuane in Puppalawo Village, Luyo District, Polewali Mandar Regency with 2 (two) problem formulations, namely: 1) what is the form of the performance of Parrawana Nanaeke Tommuane in Puppalawo Village, Luyo District, Polewali Mandar Regency, 2) what is the function of Parrawana Nanaeke Tommuane in Puppalawo Village, Luyo District, Polewali Mandar Regency. The method used is descriptive qualitative, namely by describing the object of research directly. Data collection techniques are literature study, observation, interviews, and documentation*

**Keywords:** *Parrawana Nanaeke, Benefit, Mapptamma', Pupalawo.*

**Abstrak:** Penelitian ini merupakan penelitian analisis isi untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan Fenomena Parrawana Nanaeke Tommuane di Desa Puppalawo Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar. Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan mengenai Fenomena Parrawana Nanaeke Tommuane di Desa Puppalawo Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar dengan 2 (dua) rumusan masalah yaitu: 1) bagaimana fenomena bentuk seni Parrawana Nanaeke Tommuane di Desa Puppalawo Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar, 2) bagaimana fungsi Parrawana Nanaeke Tommuane di Desa Puppalawo Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu dengan penggambaran objek penelitian secara langsung. Teknik pengumpulan data yaitu studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

**Kata Kunci:** Parrawana Nanaeke, fenomena, fungsi, Puppalawo

## **PENDAHULUAN**

*Parrawana* termasuk salah satu kegiatan seni di Polewali Mandar yang sampai saat ini masih sangat mudah untuk kita jumpai seperti pada acara *Mappatamma'*. Adapun hal menarik pada fenomena kegiatan seni *Parrawana*, fenomena merupakan suatu fakta atau peristiwa yang jarang terjadi seperti pada *Parrawana Nanaeke Tommuane* di mana alat musik rebana yang umumnya di mainkan oleh orang tua tetapi hal berbeda muncul ketika rebana tersebut di mainkan dan di mainkan langsung oleh anak-anak dibawah umur 14 tahun melewati umur orang dewasa. Rebana yang dulunya ketika di sentuh oleh anak-anak akan mendapat teguran besar dari pemain rebana orang tua karna pendapat orang tua rebana tersebut akan di rusak ketika di mainkan oleh anak-anak.

Kegiatan seni dapat dilihat dari tiga fase (Cahyono, 2006 : 69). Pertama, Kegiatan seni ini bisa diamati melalui bentuk yang disajikan. Kedua, Kegiatan seni ini bisa dipandang dari segi makna yang tersimpan di dalam aspek-aspek penunjang wujud penyajiannya. Ketiga, Kegiatan seni ini bisa dilihat dari segi fungsi yang dibawakannya bagi komponen-komponen yang terlibat di dalamnya. Bentuk dalam arti umum berarti wujud atau rupa, sedangkan seni adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan yang dimainkan oleh perorangan atau kelompok, dipertontonkan, atau dipamerkan. Jadi, bentuk seni dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dipertontonkan, dan dipamerkan agar dapat dinikmati dan diperlihatkan kepada orang lain. Adapun aspek-aspek bentuk seni seperti bentuk permainan musik, pelaku pertunjukan, waktu pertunjukan, lokasi pertunjukan, tarian pertunjukan dan busana pertunjukan.

Delapan fungsi musik menurut Alam P.Merriam yaitu (1) sebagai kenikmatan estetis, (2) hiburan bagi warga masyarakat, (3) komunikasi bagi masyarakat yang memahami musik, (4) representasi simbolis, (5) respon fisik, (6) memperkuat komformitas norma- norma sosial, (7) pengesahan institusi-institusi sosial dan ritual-ritual keagamaan, dan (8) sumbangan pada pelestarian serta stabilitas kebudayaan.

Kegiatan seni *Parrawana Nanaeke Tommuane* sering kali menjadi sarana hiburan saja, tanpa mempelajari bagaimana fungsi yang tersirat dan tersurat kepada masyarakat disetiap kegiatan seni *Parrawana*. Melalui seni *Parrawana Nanaeke Tommuane* masyarakat dapat membangun dan mempererat kembali tali silaturahmi antar warga yang turut menyaksikan kegiatan seni. Selain dari pada itu Sorakan bercampur riuhan tepuk tangan dari penonton sering mereka terima, karna penonton merasakan nikmat akan tabuhan mengantar dan membawa ponontonnya dalam suasana dengan antusiasnya permainan *Parrawana Nanaeke Tommuane* saat dipertontonkan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai fenomena seni parrawana nanaeke tommuane dengan aspek bentuk seni seperti bentuk permainan musik, pelaku pertunjukan, waktu pertunjukan, lokasi pertunjukan, tarian pertunjukan dan busana pertunjukan (cahyono, 2006 : 69). Di samping itu, fungsi musik pertunjukan parrawana nanaeke tommuane pada masyarakat polewali mandar khususnya pada daerah puppalawo kecamatan luyo kabupaten Polewali Mandar. Rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana simbol dan makna yang terdapat pada seni *Parrawana* terhadap masyarakat di sekitarnya. Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih terhadap seni *Parrawana* itu sendiri.

## **METODE PENELITIAN**

Fenomen seni *Parrawana Nanaeke Tommuane* di Desa Puppalawo Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis isi. Menurut Weber (dalam Ahmad, 2018:2), analisis isi adalah metode penelitian yang menggunakan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang valid dari sebuah teks.

## **HASIL DAN DISKUSI**

### **Seni *Parrawana Nanaeke Tommuane***

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti, *Parrawana Nanaeke Tommuane* di Desa Puppalawo Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar yang diberi nama group Rebana Al-Ikhlas didirikan dan diresmikan pada malam

jumat 21 februari 2021 di kediaman Umarah Puppalawo Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar yang diresmikan oleh bapak Alimuddin atau dekenal dengan panggilan *Pua'* Asis selaku Parrawana Tomueng. Dalam peresmian tersebut kelompok anak-anak dilantik sebanyak 21 orang, antusias anak-anak dan para orang tua yang mendorong anaknya untuk belajar bermain rebana sangatlah besar di Desa Puppalawo sehingga anak-anak terus termotivasi dalam permainan musik rebana pernyataan diatas oleh bapak khasil (dalam wawancaranya pada 1 desember 2022). Pupplawo merupakan Desa yang terletak di jalan poros Mambu Desa Baru Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat. Dari pusat Kota Polewali Mandar kurang lebih 30 km dan dari jalan poros Mambu kurang lebih 3 km. Desa Puppalawo termasuk Desa yang masih melestrarikan budaya tradisional mandar salah satunya *Parrawana Nanaeke Tommuane*.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti, kegiatan seni *Parrawan Nanaeke Tommuane* pada acara *Mappatamma'*, dilakukan oleh para pemain rebana yang berjejer dengan posisi berdiri di depan dan menghadap kekuda lalu memainkan rebana menggunakan pola tabuhan *pammulanna, tonganna, anna paccapuanna*, dengan menggunakan baju groud Al-Ikhlas rapi dan pengikat kepala (*passapu*). Dari anak-anak usia 14 tahun kebawah menabuh rebana dengan pola dasar, sementara anwar, alif, dan mifta yang mengvariasi pola tabuhan rebana. Dalam kegiatan seni *Parrawan Nanaeke Tommuane* Anwar sebagai pembuka atau *pammulanna* ditandai dengan anwar berbunyi sendiri (solo) yang bertujuan agar pada tabuhan *tonga'-tonganna* dapat mengatur tempo permainan rebana sehingga pada saat semua bermain keselarasan bunyi langsung seimbang, penutup ditandai dengan tabuhan *paccapuranna*.



**Gambar 1.** Seni *Parrawana Nanaeke Tommuane* 28 November 2022  
Sumber : Azwan Dermawan 2022

Peneliti memperoleh data dilapangan bahwasanya, fungsi musik pada *parrawana* atau permainan rebana tidak lari dari syair ataupun pantun, seperti pernyataan dari bapak Kadir (dalam wawancaranya pada 1 desember 2022) mengatakan syair yang tersirat pesan- pesan didalamnya memiliki manfaat yang besar bagi kalangan masyarakat polewali mandar maupun masyarakat umum. Terutama bagi anak-anak harus kita bina untuk kedepannya akan menjadi penerus budaya yang harus dilestarikan sehingga dikatakan fenomena karna *parrawana* tidak hanya sebagai media penghibur tetapi memiliki beberapa fungsi didalamnya kepada masyarakat.

Peneliti memperoleh data dilapangan bahwasanya, kegiatan seni *Parrawana Nanaeke Tommuane* dengan melantunkan shalawat Nabi secara tidak langsung akan menjadi media pendidikan masyarakat untuk cinta dan taat kepada Rasul, fenomena seni *Parrawana Nanaeke Tommuane* dengan melantukan pantun nasihat menjadi media pendidikan budi pekerti tentang seni *Parrawana Nanaeke Tommuane* sebagai antraksi hiburan menjadipenguatan silaturrahi keluarga dan sesama warga. Kutipan *nebenteks* di atas menggambarkan latar atau *setting* pada pertunjukan tersebut.

### **Analisis Seni *Parrawana Nanaeke Tommuane***

Bentuk kegiatan seni *Parrawana Nanaeke Tommuane* pada acara *Mappatamma'* ialah tradisi *messawe* atau naik kuda yang di iringi oleh *Parrawana* dengan syarat telah khatam membaca Al-Qur'an, *Mappatamma'* dilaksanakan untuk mengapresiasi seseorang yang telah *khatam* Al-Qur'an dengan diarak keliling kampung atau ke rumah guru mengaji dengan berdandan dan menggunakan busana adat mandar menunggangi seekor kuda lalu diiringi musik rebana juga untaian pantun berbahasa mandar (*kalinda'da*) didampingi oleh para *pesarung anna pela'lang*.

*Pesarung* yaitu seorang yang memegang *peessawe* yang bertujuan menjaga keselamatan seseorang yang menunggangi kuda dengan anggota *pesarung* 4 orang kiri 2 dan kanan 2, sedangkan *pela'lang* ialah seorang yang memegang payung yang telah diberi kain dan tongkat tinggi yang bertujuan dapat meraih pada saat memayungi *peessawe*. Seorang yang menunggangi kuda paling sedikit 1 orang dan paling banyak 2 orang, serta posisi *peessawe* (orang menunggangi kuda) yaitu ketika 2 orang umur *peessawe* yang lebih tua berada didepan dan umur yang lebih muda berada dibelakang.

Bentuk permainan musik pada pertunjukan *Parrawana Nanaeke Tommuane* Puppalawo memainkan pola tabuhan pembuka yang disebut *Pammula-mulanna* dimana tabuhan *Pammulanna* dimainkan oleh anwar yang ditandai dengan kode ketukan dibunyikan Anwar yang bertujuan mengatur tempo sehingga pada saat tabuhan inti keselerasan bunyi seimbang, tabuhan inti yang disebut *Tonga'tonganna* masuk ditandai dengan semua alat musik dimainkan secara unison atau bersamaan dengan menggunakan pola tabuhan dasar group Al-Ikhlas dan variasi tahab, dan tabuhan penutup yang disebut *Paccapuranna* ditandai dengan volume bunyi dan tempo yang meningkat serta ketukan kode yang dibunyikan anwar yaitu ketukan ke 3 dan 4 not 1/8 tanda birama 4/4 upnya tidak ditabuh. Pada saat pertunjukan *Parrawana Nanaeke Tommuane* menggunakan tempo 190 bpm dan tanda birama 4/4 mengikuti pola tabuhan group Al- Ikhlas serta memberikan variasi tabuhan yaitu durasi kegiatan seni ini tergantung jarak yang dilalui pada saat acara, tetapi durasi

paling cepat yaitu 5 menit sudah termasuk tabuhan *pammalunna, tonga-tonganna, dan paccapurann*.

Pelaku/pemain pada pertunjukan *Parrawana Nanaeke Tommuane* adalah anak-anak group Al-Ikhlas yang berusia dibawah umur 14 tahun sehingga dikatakan sebuah fenomen dengan nama pelaku/pemain yang memegang alat musik rebana yaitu Muhammad Alif, Alif Lamrah Amal Putra, Agus Salim, Muhammad Agung, Yusuf, Mifta Farif, Amri, Muliadi, Muhammad Sauqi Alqadiru, reyhan, alat musik piring yaitu Fadli, alat musik gendang Haswan, alat musik drum Anwar Saputra, alat musik drum yaitu Rahmat Reski dan didampingi oleh *Parrawana Tomaueng* yang membantu mengawasi *Parrawana Nanaeke Tommuane*.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, gerak pada pertunjukan *Parrawana Nanaeke Tommuane* Puppalawo pada acara *Mappatamma'* adalah gerak tidak berpola. Pada posisi berdiri para pemain rebana menggoyangkan seluruh tubuh sesuai dengan irama rebana yang dimainkan dan gerakan tarian yang di peragakan oleh *Parrawana Nanaeke* sangatlah antusias sehingga menjadi fenomena para penonton terbawa suasana akan irama rebana yang dimainkan menyaingi gerakan *parrawana tomaueng*. Busana *Parrawana Nanaeke Tommuane* pada Acara *Mappatamma'* adalah baju group Al-Ikhlas, baju group Al-Ikhlas ada dua yaitu baju dengan warna ungu hitam dan baju warna abu-abu hitam. Baju tersebut dipadukan dengan celana levis atau kain dengan warna hitam atau warna cream dan dilengkapi dengan pengikat kepala (*Passapu*).

Parrawana Nanaeke Tommuane dengan melantunkan sholawat Nabi menjadi media pendidikan masyarakat untuk cinta dan taat kepada Rasul. Dalam islam Allah SWT memerintahkan seorang muslim membaca sholawat nabi. Hal tersebut tertulis dalam Al- Qur'an surah Al-Ahzab ayat 56 yang berbunyi, Seseungguhnya Allah dan malaikat- malaikanya bershawat untuk nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya. Masyarakat Desa Puppalawo telah memahami apa yang telah di ajarkan oleh para ulama mengatakan bahwa

dengan memperbanyak shalawat kepada nabi akan mendatangkan keberkahan, selain itu sejak dini kita sudah mulai mengajarkan kepada anak-anak tentang pentingnya bershalawat, sehingga pertunjukan *parrawana* dikatakan sebuah fenomena karna juga melantunkan sholawat akan di sambut oleh warga dengan antusias.

Pertunjukan *Parrawana Nanaeke Tommuane* dengan melantunkan pantun nasihat menjadi media pendidikan budi pekerti Pertunjukan rebana ada bagian yang disebut *kalinda'da'*, *kalinda'da* merupakan pantun yang berbahasa daerah mandar dan pantun tersebut memiliki arti serta makna tentang nasihat-nasihat orang tua. Nasihat yang disampaikan dalam bentuk pantun melalui pertunjukan *Parrawana*, akan lebih mudah diterima dan berkesan dihati masyarakat. Biasanya syair-syair yang sering dilantunkan dalam pertunjukan *Parrawana* sangat cepat dihafal bahkan dilantunkan sendiri oleh masyarakat khususnya kalangan pemuda bahkan anak-anak kecil.

Pertunjukan *Parrawana Nanaeke Tommuane* sebagai antraksi hiburan menjadi penguatan silaturahmi keluarga dan sesama warga Kehadiran hiburan yang sehat di tengah-tengah masyarakat adalah sebuah kebutuhan bagi masyarakat Puppawo. Dari kalangan anak-anak sampai orang tua amat terhibur dengan adanya pertunjukan *Parrawana Nanaeke Tommuane*. Dikatakan sebagai media hiburan karna dapat menghilangkan kesedihan, di tengah-tengah kegembiraan pun, mungkin saja terdapat seorang yang sedih, disinilah kehadiran hiburan diharapkan, yang akan berfungsi mengalihkan perhatian yang akhirnya dapat menghilangkan kesedihan yang biasa dirasakan masyarakat Puppawo.

Pertunjukan *Parrawana nanaeke* juga dapat berfungsi Mengurangi kejenuhan Jenuh merupakan sifat manusiawi yang disebabkan oleh rutinitas keseharian, maka salah satu obatnya adalah menyaksikan hiburan yang meriah dan seru sehingga dapat mengurangi kejenuhan seperti pada hiburan pertunjukan *parrawana nanaeke Tommuane* rebana yang dimainkan langsung oleh anak- anak laki-laki dengan gerakan serta goyangan yang antusias. Serta pertunjukan *Parrawana* juga berfungsi memperkuat silaturahmi keluarga dan

sesama warga. Iman kepada Allah Subbuanahu Wata'ala, Dipanjangkan umurnya serta diluaskan rizqinya, terhubung dengan Allah, penyebab masuk surga dan dijauhkan dari api neraka, merupakan bentuk ketaatan kepada Allah Subbuanahu Wata'ala, pahalanya seperti memerdekakan budak, bersedekah terhadap keluarga.

### **Wujud, Fungsi dan Makna Kegiatan Seni *parrawana nanaeke Tommuane***

Berdasarkan hasil penelitian di atas kandungannya Fenomena Parrawana Nanaeke Tommuane di Desa Puppalawo Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar Bentuk pertunjukan *Parrawana Nanaeke Tommuane* pada acara *Mapptamma'* mengenai permainan musik rebana menggunakan 3 pola tabuhan yaitu tabuhan pembuka (*Pammula-mulanna*), tabuhan inti (*Tonga'-tonganna*), dan tabuhan penutup (*Paccapuranna*) yang disertai dengan pantun yang dilantunkan disebut *Kalinda'da'*. Adapun bentuk pertunjukan non musical pada pertunjukan *Parrawan Nanaeke Tommuane* yaitu syair yang disampaikan mengandung nasihat. Konfigurasi pertunjukan berbaris/berbanjar dihadapan kuda, tarian yang digunakan adalah tarian yang tidak berpola akan tetapi gerakan badan *parrawana Nanaeke Tommuane* menjadi daya tarik tersendiri dikalangan masyarakat karna gerakan yang begitu antusias berbeda dengan *Parrawana Tomaueng* yang membatasi gerakan tarian. Lokasi pertunjukan parrawana pada acara Mappatamma' yaitu sekitaran area jalan dengan arak-arakan keliling kampung atau kerumah guru mengaji lalu kembali ketempat awal mereka menaiki kuda.

*Parrawana Nanaeke Tommuane* memiliki banyak manfaat bagi kalangan masyarakat Polewali Mandar. Seperti melantukan sholawat Nabi menjadi media pendidikan masyarakat untuk cinta dan taat kepada Rasul, dalam islam ALLAH Subuhana wata'ala memerintahkan seorang muslim membaca sholawat Nabi. Selain dari pada itu fenomena seni *Parrawana Nanaeke Tommuane* dengan melantunkan pantun nasihat menjadi media pendidikan budi pekerti, nasihat yang disampaikan dalam bentuk pantun akan lebih mudah diterima dan

berkesan dihati masyarakat. Adapun pertunjukan *Parrawana Nanaeke Tommuane* sebagai antraksi hiburan yang menjadi penguat silaturahmi keluarga dan sesama warga, kehadiran pertunjukan *arrawana Nanaeke Tommuane* ditengah-tengah masyarakat adalah sebuah hari yang spesial karna hiburan memiliki manfaat menghilangkan kesedihan, mengurangi kejenuhan, dan dapat memeperkuat kembali silaturahmi keluarga dan sesama warga.

## **KESIMPULAN**

*Parrawana Nanaeke Tommuane* memiliki banyak manfaat bagi kalangan masyarakat Polewali Mandar. Seperti melantukan sholawat Nabi menjadi media pendidikan masyarakat untuk cinta dan taat kepada Rasul, dalam islam ALLAH Subuhana wata'ala memerintahkan seorang muslim membaca sholawat Nabi. Selain dari pada itu fenomena seni *Parrawana Nanaeke Tommuane* dengan melantunkan pantun nasihat menjadi media pendidikan budi pekerti, nasihat yang disampaikan dalam bentuk pantun akan lebih mudah diterima dan berkesan dihati masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian diatas kandungannya Fenomena *Parrawana Nanaeke Tommuane* di Desa Puppalawo Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar, maka peneliti ini mengemukakan saran yakni bagi peneliti diharapkan dapat mengembangkan permasalahan penelitian ini dengan baik dan spesifik lagi sehingga benar-benar memberikan sumbangan pengetahuan yang lebih bermanfaat bagi masyarakat khususnya masyarakat Polewali Mandar. Kepada masyarakat sebagai pembaca dan masyarakat yang mempunyai budaya di Kabupaten Polewali Mandar diharapkan memperoleh informasi mengenai pertunjukan *Parrawana Nanaeke Tommuane* serta dapat melestarikan lagi agar tidak tergerus dan luntur oleh seiring berjalannya waktu. Bagi pemerintah disarankan untuk menyediakan wadah sebagai tempat pengembangan dan penyaluran ide gagasan dalam melestarikan dan mengembangkan budaya daerah Polewali Mandar terkait pertunjukan *Parrawana Nanaeke Tommuane* pada acara *Mappatamma'*.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* . Jakarta : Rineka Cipta.
- Awar. F. (2006). *Seni Budaya Tradisional Masyarakat Polewali Mandar*. Polewali: Bappeda Kabupaten Polewali Mandar.
- Heriyawati, Y. (2016). *Seni Pertunjukan Dan Ritual*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Hermin. (2000). *Seni Tentang Pertunjukan* . Semarang : Cv Aneka Ilmu.
- Moleong. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda.
- Purba, M. (2007). *Musik Tradisional Masyarakat Sumatra Utara*. Medan.
- Rohidi, R. (2000). *Kesenian Dalam Pendekatan Kebudayaan* . Bandung : Stisi.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* . Bandung : Alfabeta .
- \_\_\_\_\_. (2016). *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

**Sumber Lain :**

- Alan P. Merriam. *Fungsi Musik*, <https://eprints.uny.ac.id> diakses pada 18 februari 2023 pukul 21 : 18 WITA.
- Brainly. *Permainan Musik*, <https://brainly.co.id/tugas> diakses pada 10 januari 2023 pukul 00 : 04 WITA.
- Cahyono. (2006). *Bentuk Pertunjukan*. Jakarta, <http://lib.unnes.ac.id> diakses pada 10 januari 2023 pukul 22 : 42 WITA.
- Husain, R. (2020). *Marrawana Prosesi Pernikahan*. Skripsi. Makassar: Universitas Negeri Makassar
- Ishak, M. (2008). *Pertunjukan Parrawana Towaine Amma Cammana Di Tanah Mandar* . Makassar : Universitas Negeri Makassar .